

**PERAN *TEUNGKU IMUM* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN PARA PEMUDA GAMPONG
KEPALA BANDAR KECAMATAN SUSOH
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**IFFAN.R
NIM. 190303040**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M/ 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Iffan.R

NIM : 190303040

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian sumbernya.

Banda Aceh, 7 Agustus 2023

Yang menyatakan,



iffan.R

NIM. 190303040

AR - RANIRY

**PERAN *TEUNGKU IMUM* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP
PARA PEMUDA GAMPONG KEPALA BANDAR
KECAMATAN SUSOH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Ilmu Al-
Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

IFFAN.R

NIM. 190303040

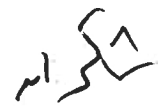
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197209292000031001


Syukran Abu Bakar, Lc., MA
NIP. 2015058502

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Satu Beban
Studi Program Srata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal: Senin 10 Juli 2023 M
17 Dzulhijjah 1445 H

Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Abd Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209292000031001


Syukran Abu Bakar, Lc., MA
NIP. 2015058502

Anggota I,

Anggota II,


Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag
NIP. 197202101997031002


Nurullah, S. TH., MA
NIP. 198204182006042004

A R - R Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama : Iffan.R
Judul Skripsi : peran Teungku Imum dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an para pemuda Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II: Syukran Abu Bakar, Lc., MA

Teungku Imum merupakan orang yang terpercaya di dalam Gampong dan juga bisa dikatakan orang tertua yang memberikan bantuan dan bimbingan dalam urusan agama secara terus menerus kepada masyarakat apalagi kepada pemuda. Oleh karena itu, penelitian ini untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an pemuda Gampong Kepala Bandar dan juga bertujuan untuk mengetahui usaha *Teungku Imum* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan secara umum pemuda Gampong Kepala Bandar sudah mampu membaca Al-Qur'an juga memiliki pemahaman tajwid dengan baik dan benar namun masih terdapat pemuda kurang dalam hal membaca dan memahami tajwid. peran *Teungku Imum* Gampong Kepala Bandar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan, pemahaman bacaan, karakter, moralitas, dan melestarikan tradisi membaca Al-Qur'an di kalangan pemuda.

Kata Kunci: Peran , Teungku Imum, kemampuan membaca Al-Qur'an, Pemuda.

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbulkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H

ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----َ---- (*fathah*) = *a* misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----ِ---- (*kasrah*) = *i* misalnya, قيل ditulis *qila*

----ُ---- (*dammah*) = *u* misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

misalnya: (برهان، توفيق، معقول) ditulis *burhān, tawfiq, ma‘qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى = *alfalsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الادلة، دليل الاناية، تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (َ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (الاسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف، النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmyd Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

- Swt. = Subhanahu Wata’ala
saw. = Shallallahu ‘Alaihia Wasallam
a.s = ‘Alaihi wasallam
QS. = Qur’an Surah
t.tp. = Tanpa Tempat Penerbit
t.t. = Tanpa tahun
Cet. = Cetakan

Vol. = Volume

Terj. = Terjemahan

Hlm. = Halaman



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “peran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Terhadap para pemuda Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya”

Selanjutnya selawat dan salam tak lupa kita panjatkan kepangkuan junjungan alam Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa sekalian umat manusia dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas Mata Kuliah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan belum sempurna karena keterbatasan kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pihak manapun yang bersifat membangun guna kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan kepada penulis sehingga sampai terbentuknya skripsi ini.

Penulis mengucapkan Terimakasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, Mag juga kepada ketua prodi ibu Zulihaeni, S.Th., MA serta pembimbing I Bapak Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag pembimbing II Syukran Abu Bakar, Lc., MA dan juga Bapak Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag selaku penasehat akademik, serta kepada seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta kepada Bapak Rasyidin dan Ibu Ainal Mardhiah atas untaian harapan dan do’a yang tidak pernah putus dipanjatkan serta pengorbanan dalam mendidik dan menasehati yang tiada hentinya kepada penulis. Terima kasih kepada kakak tercinta Ade Nora Fatma dan juga Ayi Miraddah yang selalu menjadikan alasan semangat penulis dalam membuat skripsi ini.

Terima kasih kepada seluruh teman-teman yang telah menemani dan memberikan semangat dalam proses penyusunan Skripsi, dan kepada Masyarakat yang telah meluangkan waktu dalam proses penelitian lapangan, Terakhir terima kasih kepada seluruh mahasiswa/i Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 dan juga teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Banda Aceh, 19 Juni 2023

Penulis

Iffan.R



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xivi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	9
1. Standar Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	9
2. Living Qur'an	13
C. Definisi Operasional.....	14
 BAB III METODE PENELITIAN	 19
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Lokasi Penelitian.....	20
B. Subjek Penelitian.....	21
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	21
1. Teknik Analisis Data	22
D. Panduan Penulisan	27

xii

E. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	29
A.Lokasi Penelitian.....	29
1. Letak Geografis.....	29
2. Aspek Demografis	29
3. Profil dan Sejarah Gampong Kepala Bandar	30
4. Visi Misi dan Tujuan	31
B. Kualitas Membaca Al-Qur'an pemuda Gampong Kepala Bandar.....	31
1. Kelancaran pemuda Gampong Kepala Bandar dalam Membaca Al-Qur'an	32
2. Penguasaan Tajwid pemuda Gampong Kepala Bandar	36
3. Kendala Yang Mempengaruhi Bacaan Al-Qur'an pemuda Gampong Kepala Bandar.....	40
C. peran <i>Teungku Imum</i> dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an pemuda Gampong Kepala Bandar ..	44
1. Metode <i>Teungku Imum</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Kualitas Bacaan Al-Qur'an pemuda ..	45
2. Pandangan Masyarakat Terhadap peran <i>Teungku Imum</i> dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an pemuda Gampong Kepala Bandar.....	50
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Wawancara dan Observasi.....	62
Lampiran 2: Foto Dokumentasi Penelitian.....	63
Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teungku Imum Gampong Kepala Bandar merupakan orang yang terpercaya di dalam Gampong dan juga bisa dikatakan orang tertua di dalam Gampong yang memberikan proses bantuan secara terus menerus kepada masyarakat. Apalagi kepada pemuda yang ada di Gampong Kepala Bandar saat ini, agar dapat menyelesaikan problem-problem yang di hadapinya baik itu permasalahan individu maupun kelompok, untuk menentukan jalan hidupnya sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Agar pemuda yang ada di dalam Gampong dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan Gampong, serta kehidupan umumnya. Bimbingan terhadap kondisi spiritualitas pemuda, perlu diterapkan karena melihat kondisi spiritualitas pemuda pada saat ini, pemuda menjadikan spiritualitas dalam dirinya bukanlah menjadi hal khusus yang harus menjadi prioritas utama. Kondisi spiritualitas ini tergantikan oleh budaya-budaya baru yang saat ini dijadikan prioritas utama bagi diri mereka sehingga dampak hal tersebut membuat mereka jauh dari agama dan dampak adanya budaya-budaya tersebut dapat mempengaruhi spiritualitas pemuda.¹

Pengaruh dari adanya budaya- budaya baru yaitu pertama, membuat mereka lupa dengan yang Maha Pencipta, seperti banyak pemuda yang saat ini sibuk di tempat hiburan dibandingkan di tempat ibadah, selain itu mereka juga sering menghabiskan waktu untuk main game dibandingkan membaca Al-Qur'an.

¹ Mahdi NK, peran *Teungku Imum* dalam Perspektif Konseling Islam, dalam *Jurnal At-Taujih*, Nomor 1, (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>) diakses pada 1 Januari-Juni 2020

Kedua, pemuda yang kehilangan jati diri seperti tuntunan ekonomi yang tinggi hingga membuat mereka menghalalkan segala cara untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dengan cara dan jalan yang dilarang oleh agama. Dalam upaya pembangunan nilai-nilai keagamaan yang ada di Gampong Desa Kepala Bandar seorang tidak hanya fokus pada mesjid dan TPA tetapi juga harus mengarahkan kepada pemuda-pemuda yang ada di Desa Kepala Bandar, misalnya *Teungku Imum* mengajak para pemuda untuk mengaji di mesjid atau TPA yang kemungkinan besar juga memberikan makna-makna yang terkandung dalam Al-Quran.

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, Ulama terutama *Teungku* di Gampong, perlu khawatir dan prihatin terhadap pemuda dan anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya Iptek yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. Ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf, yang pada akhirnya Al-Qur'an yang merupakan *Kalamullah* tidak lagi dibaca ataupun dipahami apalagi diamalkan.

Penelitian awal saya melihat bahwa pemuda di Desa Kepala Bandar sibuk dengan urusan dunia mereka dan cenderung kurang bersemangat membaca Al-Qur'an, sehingga

mereka kurang dalam pemahaman atau kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dari uraian di atas, bahwa masih ada pemuda yang ada di Desa Kepala Bandar yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga peneliti dapat menganggap perlunya diadakan penelitian yang mendalam tentang permasalahan kemampuan pemuda dalam membaca Al-Qur'an di Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya.

Di samping itu *Teungku Imum* tidak hanya mengontrol untuk pemuda yang susah memahami Al-Qur'an, tetapi juga untuk pemuda yang sudah memahami Al-Qur'an membentuk bimbingan serta arahan dalam kelanjutan pemahaman membaca Al-Qur'an nya. *Teungku Imum* mempunyai peranan yang penting dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan pribadi pemuda Gampong Kepala Bandar yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sehingga proses itu diharapkan dapat memberikan hasil dan kemudian dimanfaatkan untuk menghadapi tantangan dan kesempatan oleh pemuda Gampong Kepala Bandar, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya.

Dengan demikian, jelas terlihat begitu pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Kemampuan ini akan terasah dengan baik jika telah dimulai sejak dini. Anak-anak usia Madrasah Tsanawiyah adalah usia yang baik untuk menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk itu perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dalam proses pendidikannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik bahwa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan hal yang penting dalam ajaran Islam.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa masih banyak pemuda Gampong yang ada di Desa Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Kesulitan membaca Al-Qur'an dengan tajwid, tartil, tilawah dan

qira'ah yang kurang baik. Maka berdasarkan masalah di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut tentang peran *Teungku Imum* Gampong Desa Kepala Bandar dalam mengatasi kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tentang peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap para pemuda Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. dapat mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Metode Pengajaran: Penelitian dapat memfokuskan pada metode pengajaran yang digunakan oleh *Teungku Imum* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda. Hal ini melibatkan analisis terhadap pendekatan pengajaran, strategi pembelajaran, dan teknik yang digunakan oleh *Teungku Imum* untuk membantu pemuda memahami dan menguasai tajwid (aturan membaca Al-Qur'an dengan baik).
2. Motivasi dan Keterlibatan pemuda: Penelitian dapat mengarahkan perhatian pada motivasi dan keterlibatan pemuda dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dipimpin oleh *Teungku Imum*. Tujuannya adalah untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi pemuda dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta bagaimana peran *Teungku Imum* dalam membangkitkan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi dan program yang lebih efektif dalam memperkuat peran *Teungku Imum* dalam pembelajaran Al-Qur'an pemuda.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an pemuda Gampong Desa Kepala Bandar.
2. Bagaimanakah peran *Teungku Imum* Kepala Bandar dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda Desa Kepala Bandar.

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an pemuda Desa Kepala Bandar
2. Bagaimana peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan motivasi bacaan pemuda yang ada di Desa Kepala Bandar Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya. Dan juga untuk mengetahui bagaimanakah upaya *Teungku Imum* Kepala Bandar dalam mengatasi dan menyikapi bacaan Al-Qur'an pemuda Desa Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian dengan judul “peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap para pemuda Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya” sebagai berikut:

1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, social dan wawasan kemasyarakatan, terutama bagi penulis dan pemuda di Gampong Kepala Bandar serta terpublikasinya kepada umat bukti ilmiah bahwa Al-Qur'an itu pedoman hidup.
2. Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil bacaan Al-Qur'an pemuda Desa Kepala Bandar.

3. *Teungku Imum* mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan Al-Qur'an terhadap pemuda Desa Kepala Bandar.
4. *Teungku Imum* dapat kesempatan memecahkan persoalan atas kurangnya motivasi kemampuan membaca Al-Qur'an.
5. Untuk menumbuhkan generasi yang Qur'ani.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian yang bersinggungan dengan tema ini memang masih belum banyak dilakukan penelitian, penulis belum menemukan secara spesifik kajian yang dilakukan pada Kajian yang bersinggungan dengan tema ini memang masih belum banyak dilakukan penelitian, penulis belum menemukan secara spesifik kajian yang dilakukan pada kajian peran Teungku Imum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap pemuda. yang mengarah pada kajian *Living Qur'an*. Akan tetapi, penulis menemukan beberapa karya yang mengkaji penggunaan Al-Qur'an dan kajian *Living Qur'an* antara lain:

Mernawati, M dalam penelitiannya mengatakan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yaitu guru PAI mempersiapkannya dengan menyusun perencanaan yang berupa menentukan tujuan yang akan dicapai, memilih pendekatan, menetapkan prosedur, memilih metode serta menentukan indikator keberhasilan agar langkah yang dilakukan guru jelas dan sesuai dengan arah tujuan yang diharapkan. Hasil dari penelitian tersebut untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an¹.

Ismail, S. menjelaskan bahwa Sebagai kalam Allah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang pada dasarnya sebagai pedoman dan pembimbing manusia untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun pada kenyataanya banyak siswa yang tidak bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Salah satu faktor penyebab di balik ini adalah pendidik cenderung hanya berfokus pada metode pembelajaran konvensional. Hasil dari penelitian ini untuk menguji apakah ada peningkatan kemampuan

¹ Mernawati, M. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada MTS Pondok Pesantren NahdlatulUlum Kabupaten Maros. (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2011), hlm. 20

baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung².

Mazidatul Faiza mengatakan dalam penelitiannya Sebagian besar para santri TPQ Al-Mustaqim kurang maksimal dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an. Banyaknya santri dan terbatasnya waktu pengajar dan kemampuan pengajar membuat kegiatan TPQ kurang maksimal dan santri TPQ mengalami kurangan wawasan dan pengetahuan tentang ilmu makhoriul huruf. Hasil dari penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri TPQ Al-Mustaqim tentang makhrijul huruf dan sifat huruf hijaiyah³.

Iys Nur dalam penelitiannya mengatakan proses penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, mengetahui hasil dari penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, dan mengetahui faktor-faktor pendukung serta penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah proses penerapan metode sorogan di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yaitu terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.⁴

Abdul Rahman dalam penelitiannya mengatakan ada beberapa strategi yang diterapkan oleh Guru Agama Desa Turan Baru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yaitu, rutin mengadakan pengajian, strategi menyimak dan mengkoreksi bacaan santri saat pengajian, mengulang-ulang

² Ismail, S. *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Scaffolding pada Siswa Kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati*, (Bandung. Atthulab,2019), Vol 3, hlm. 151

³ Mazidatul Faiza. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Mustaqim dengan Bimbingan Fashmolatul Lisan*.Vol 1,No.1, 1 Desember 2020, hlm. 38-41

⁴ Iys Nur Mandayani. *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak*. Vol 3.No.2. Juni 2018, hlm. 103

bacaan santri, memotivasi santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Strategi menyimak yang digunakan oleh guru agama Desa masih cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jama'ah yang berada diatas usia 40 tahun keatas, karena ketika terdapat kesalahan maka guru langsung bisa untuk mengoreksi kesalahan para jamaahnya. Hasil dari penelitian ini adalah untuk menggali dan mengetahui strategi guru agama Desa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an⁵.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka terdapat perbedaan kajian terdahulu dengan kajian penulis. Penulis mengkaji mengenai peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda dari sisi yang berbeda dari penulisan-penulisan lainnya. Diantaranya: Tulisan-tulisan yang telah ada lebih banyak mengkaji dari segi strategi yang dilakukan oleh guru-guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Belum terdapat penulisan yang meneliti tentang peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda.

B. Kerangka Teori

1. Standar Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan⁶. Jadi, secara istilah kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya dapat dilakukan karena latihan, usaha dan belajar. Dan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan, usaha seseorang dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitasnya dalam mengerjakan tugas dengan cara latihan dan belajar membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk

⁵ Abdul Rahman. *Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa*. Vol.3. No.1. Juni 2020, hlm 1-13

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.623

mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca suatu proses yang dilakukan serta digunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis dan dengan membaca seseorang dapat menambah pengetahuannya.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aktivitas belajar dalam proses melihat, memahami suatu bacaan dalam Al-Qur'an. Hasfari mengatakan, sebagaimana wahyu yang pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah SWT mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak⁷. Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an ketika mengenal dengan baik huruf hijaiyah dari mulai bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Setelah mampu mengenal dan faham huruf hijaiyah maka seseorang dapat membaca dengan baik ayat per ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Dengan kata lain bahwa seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik ketika ia dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid⁸. Jadi, kemampuan adalah kesanggupan, seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan.

Dikatakan mampu dalam artian disini dapat melaksanakan dan melakukan yang menjadi tuntutan siswa untuk mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses pemahaman atau penikmatan terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca sesuai dengan tujuan yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati. Harapan setelah dapat membaca

⁷ Mafsari, et. al, "Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Journal Of Islamic Education*, 1 (Juli 2018), hlm 10

⁸ Gina Giftia, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi", UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1 (Juli, 2004), hlm.144-145.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), Hlm. 552-553

mampu mengingat sehingga suatu saat jika diperlukan maka dapat diulangi kembali. Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah sebagai firman Allah yang disampaikan lewat Rasulullah saw melalui perantara malaikat jibril. Mempelajari Al-Quran baik dengan membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya yang merupakan suatu yang seharusnya dilaksanakan bagi umat Islam. Terutama dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sebenarnya atau ilmu tajwid.

Rasulullah dan para pendidik muslim sangat menaruh perhatian kepada umat Islam agar belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, mampu membaca, mampu memahami dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek baik dalam beribadah maupun dalam bermuamalah, bahkan Al-Qur'an merupakan sumber mendapatkan pengetahuan. Materi pembelajaran Al-Qur'an meliputi pengajian membaca Al-Qur'an dengan tajwid sifat dan makhrajnya maupun kajian makna terjemahannya dan tafsirnya¹⁰

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam Q.S Qiyamah:17-18 yaitu:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ ۖ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya, apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.¹¹

Berdasarkan ayat di atas demikian jelaslah, bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. yang hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi- Nabi yang lain seperti Taurat diturunkan kepada nabi Musa, Injil Nabi Isa, Zabur Nabi Daud, namun selain

¹⁰ Abdul Majid khon, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 13-14

¹¹ Al-Qiyamah 17-18

itu, ada juga firman Allah SWT, yang tidak disebut Al-Qur'an sebagaimana yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad, dan yang membacanya tidak dianggap sebagai ibadah, yaitu yang disebut dengan hadist Qudsi¹²

Menurut sebagian ulama seperti Imam Syafi'i, sebagaimana dikutip As-Suyuthi, Al-Qur'an adalah *ism'alam ghairu musytaq* (nama sesuatu yang tidak ada asal katanya), merupakan nama khusus untuk firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, seperti halnya Taurat dan Injil yang juga tidak ada asal katanya. Jika Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* berarti setiap yang dibaca dapat dinamai Al-Qur'an¹³. Al-Farra' menjelaskan bahwa kata Al-Qur'an diambil dari kata dasar *qara'in* (penguat) karena al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan, dan terdapat kemiripan antara satu ayat dengan ayat-ayat lainnya¹⁴.

Menurut M. Quraish Shihab Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tidak satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia¹⁵.

Dalam teori yang lain, istilah Al-Qur'an dinyatakan sebagai nama khusus yang ditunjukkan kepada kumpulan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Istilah Al-Qur'an ini bukan berasal dari pecahan kata dalam bahasa Arab ialah nama kitab-kitab seperti Taurat, Zabur, dan Injil. Semua istilah ini

¹² Mujadisul Islam Mafa, Jalaluddin Al-Akbar, *Keajaiban Kitab Al-Qur'an*, (Sidayu: Delta Prima Press, 2010), hlm. 14.

¹³ Shubhmi as-Salim, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terjemahan TIM Pustaka Firdaus, (1993), hlm.10

¹⁴ Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka, 2008), hlm. 32-34

¹⁵ M.Quraishy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999, Cetakan IX), hlm. 3

adalah khusus untuk nama kumpulan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabinya masing-masing.¹⁶

2. *Living Qur'an*

Definisi *Living Qur'an* Ditinjau dari segi bahasa, *living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living*, dan *Qur'an*. Kata *living* sendiri berasal dari bahas Inggris yang memiliki dua makna, yakni “yang hidup” dan “menghidupkan”. Sehingga terdapat dua terma yang mungkin ada, yakni *the living Qur'an* yang artinya Al-Qur'an yang hidup dan *living the Qur'an* yang bermakna menghidupkan Al-Qur'an.¹⁷

Living Qur'an merupakan model penelitian yang menjadikan fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian sosial dengan keragamannya. Hanya karena penelitian sosial ini bersinggungan dengan fenomena keagamaan dan berkaitan dengan Al-Qur'an, perkembangannya diinisiasikan ke dalam wilayah studi Qur'an.¹⁸

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *living Qur'an* adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Al-Qur'an yang meneliti dialektika antara Al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. *Living Qur'an* juga berarti praktik-praktik pelaksanaan ajaran Al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Uraian diatas akan terlihat respon pemuda dan masyarakat terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian inilah kajian tentang *living Qur'an* akan menemukan relevansi serta urgensi sehingga pemuda dan

¹⁶ Baharuddin dan Buyung Ali, *Metode Studi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2005), hlm. 41-42

¹⁷ Mansyur, “*Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an*” dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 7

¹⁸ Ahmad 'Ubaydi Habillah, *Ilmu Living Quran-hadis: Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan: Darus-Sunnah, 2019), hlm. 20

masyarakat dapat lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an. Keserasian Al-Qur'an dan masyarakat akan menumbuhkan dan mengembangkan warna dalam pembelajaran Al-Qur'an.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Penjelasan definisi operasi berisi mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Komaruddin bahwa "Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu."¹⁹

1. *Teungku*

Teungku adalah Gelar orang yang ahli atau berilmu dibidang agama Islam atau yang lebih taat dari kebanyakan orang, atau yang menjabat jabatan yang berhubungan dengan agama seperti orang-orang suci, orang yang telah naik haji, guru-guru agama, penguasa Gampong yang bertugas membina kehidupan baragama di Gampong, gelar untuk keluarga wanita Sultan, selanjutnya dipergunakan sebagai kata pujian atau penghormatan oleh istri jika ia memanggil suaminya, kepala pesantren yang mengajarkan ilmu agama di *balée*, kepala pengajar pada sebuah pesantren, *ranggang*, pembantu kepala pengajar pada sebuah pesantren besar yang mengajar ilmu agama di *ranggang*.²⁰

Teungku adalah sebutan orang Aceh untuk "ulama" atau alim ulama, yakni seseorang yang mampu menguasai berbagai referensi keagamaan dan mampu menjelaskan kepada masyarakat Muslim. Tradisi umat Islam diseluruh dunia, kata "Ulama"

¹⁹ Komaruddin, 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi ke-2, (Jakarta: Bina Aksara, 1994) . hlm. 71

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Aceh – Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 9

mendapatkan sebutan lokal yang berbeda. Di pulau Jawa misalnya, alim ulama dipanggil dengan sebutan “*kiai*”. Di daerah Timur Indonesia dipanggil dengan sebutan “tuan guru”.

Demikian juga diberbagai daerah lain di Indonesia, sebutan untuk ulama sangat beragam. Namun demikian, keberagaman panggilan ini memiliki arti yang sama saja, yakni seorang yang ahli dalam agama dan menyebarkan agama ke dalam masyarakat. Panggilan yang berbeda hanya disesuaikan dengan bahasa dan budaya setempat saja. Ada beberapa katagori *Teungku* di dalam masyarakat Aceh, *Teungku* atau *abon* yaitu seorang ulama atau *Teungku* yang memimpin sebuah pesantren, yang mempunyai asisten atau *Teungku* lain yang membantunya.

“*Imum chik*” atau nama lain adalah Imam Mesjid pada tingkat Mukim, yaitu orang yang memimpin kegiatan-kegiatan masyarakat di mukim yang berkaitan dengan agama Islam dan pelaksanaan Syari’at Islam. Seorang *Teungku Imum chik* atau *Teungku Imum* Meunasah Gampong yang berkiprah di Gampong-Gampong atau Desa-Desa dengan mengembangkan pengajian kepada masyarakat dan memimpin kebanyakan dari aktifitas keagamaan di sana. Dalam posisi seperti ini maka seorang *Teungku* adalah orang yang memang dipilih secara formal atau informal oleh masyarakat dan dijadikan panutan dalam kehidupan keagamaan. Seorang *Teungku* menjadi orang yang menentukan ritual keagamaan dan mempengaruhi cara beragama masyarakat di sebuah Gampong. Dengan posisi ini maka ia kerap didatangi warga untuk menanyakan masalah-masalah agama, sosial dan personal mereka sehingga dapat dipecahkan oleh *Teungku*. Adapun tugas-tugas seorang Imum di Gampong adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi Imam shalat setiap waktu.
- b. Menyelenggarakan kegiatan Ramadhan seperti Shalat Tarawih dan sebagainya
- c. Mengajar mengaji
- d. Menyelenggarakan tajhiz mayat
- e. Menjadi amil zakat

- f. Bersama-sama dengan Geuchik ikut serta dalam semua jenis kegiatan seremonial masyarakat seperti pernikahan, dan hal-hal lain yang menyangkut dengan kegiatan keagamaan.

Dalam hal ini *Teungku Imum* kadangkala cukup bertindak sebagai pengarah, sedangkan yang melaksanakan adalah khadim Mesjid atau Meunasah. Sarana ibadah misalnya ketersediaan air untuk para jama'ah, kejelasan pengeras suara, pengaturan jadwal waktu shalat, kebersihan Mesjid atau Meunasah, ketersediaan sajadah dan sebagainya.

Tugas sebagai Imum Meunasah tidak hanya sampai dengan pelaksanaan shalat fardhu dan ibadah puasa di bulan Ramadhan saja, dalam penerimaan dan pembagian zakat di Gampong Imum Meunasah juga harus berperan di dalamnya. Berdasarkan Qanun Nomor 7 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Zakat, *Teungku Imum* Meunasah dalam kedudukannya diangkat sebagai Ketua Baitulmal tingkat Gampong dengan Surat Keputusan Bupati/Walikota setempat.²¹

2. Peran

peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan, peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi²². peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan *expected role* dan peran yang dilakukan *actual role*. Melalui teori penggunaan peran dapat menjelaskan pengaruh timbal balik antara individu yang melakukan suatu perbuatan (aktor) dengan struktur

²¹ Qanun Nomor 7 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Zakat, dalam *Jurnal At-Ta'fikir*, Vol.7, No. 1, Juni 2014, hlm, 166

²² Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86

sosial. Dalam hal ini Stryker membangun teori peran dengan menggunakan prinsip umum sebagai berikut : Tindakan manusia Aktor tergantung pada dunia yang telah dinamai dan diklasifikasi. Melalui interaksi dengan orang-orang lain, aktor mempelajari bagaimana cara menggolonggolongan cara bertindak. Aktor mempelajari simbol-simbol yang digunakan untuk menentukan posisi, peran sebagai perilaku bersama yang dihubungkan dengan posisi sosial. Struktur sosial berskala luas yang merupakan pola perilaku yang terorganisir dimana dengan struktur sosial tempat aktor bertindak. Ketika aktor bertindak dalam struktur sosial, mereka berperilaku dan memosisi dirinya sendiri dalam struktur tersebut.

3. Kemampuan

Kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Hamalik, kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan intrinsik adalah kemampuan yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.
- b. Kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Kata kemampuan sama artinya dengan kecekatan.

Mampu atau kecekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan mampu. *Spencer and Spencer* dalam Hamzah Uno mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang. individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.²³

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm. 20

Zainun menjelaskan bahwa kemampuan diartikan sebagai kesanggupan untuk melakukan pekerjaan seseorang. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam segala proses pembelajaran, termasuk dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Membaca adalah melihat dan memahami serta dapat mengucapkan apa yang tertulis. Membaca adalah aktivitas kompleks dan proses berpikir yang melibatkan banyak tindakan individu.

Dalam proses membaca, kita dapat melihat aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, meneliti, menganalisis, mengorganisasikan dan pada akhirnya menerapkan apa yang dibaca²⁴. Menurut Dalman, tujuan membaca adalah menemukan dan menerima pesan atau memahami makna dari sebuah bacaan.²⁵



²⁴Bambang Riadi, *"Kemampuan Membaca Kritis dengan Menggunakan Teknik SQ3r Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia"*, (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung 2015), hlm. 130

²⁵ Yati Wartini, Syamsiati, Hery Kresnadi, *"Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik di Kelas I"*, hlm. 4

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulisan ini menggunakan jenis penulisan lapangan (*Field Research*) dalam bentuk data kualitatif yang penulisannya langsung terjun kelapangan guna mendapatkan penulisan yang ingin didapatkan. Adapun maksud dari penulisan ini yaitu ingin mengetahui bagaimana peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

Oleh karena itu, penulis langsung mengamati peristiwa-pristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan *Teungku Imum*, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap para pemuda Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Hal ini sangat penting mengingat fenomena yang diangkat oleh penulis untuk mengungkapkan peran *Teungku Imum* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Para pemuda Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Agar memaksimalkan penerimaan pesan dan menciptakan suasana yang agamis serta lancar dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif membantu peneliti untuk melihat sebuah tantangan bagi *Teungku Imum* yang berada di dalam lingkungan pembelajaran yang menciptakan suasana yang dapat diikuti oleh pemuda dan lingkungan masyarakat serta yang terfokuskan adalah cara penerapan strategi untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an yang digunakan oleh *Teungku Imum* dalam usaha meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pemuda sehingga dengan strategi komunikasi persuasif tersebut pemuda dapat maksimal menerima pesan serta

memberikan efek yang baik yang diharapkan akan membuat lingkungan terpengaruh dengan adanya metode tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Kepala Bandar. Gampong Kepala Bandar tersebut adalah salah satu Kecamatan Susoh di Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan Provinsi Aceh, dan Negara Indonesia. dimana daerah tersebut masih terdapat tempat tempat pengajian (TPA) dan juga pasantren. Dan di dalam Desa tersebut juga terdapat *Teungku-Teungku* yang berpartisipasi dengan masyarakat di Desa tersebut. Kawasan ini berada dalam perbatasan Blangpidie dan Susoh yaitu juga salah satu Kecamatan yang ada di Aceh Barat Daya.

Jumlah dusun yang ada di Desa Kepala Bandar terdapat 3 dusun, yaitu dusun yang pertama Pahlawan, dusun kedua sejahtera, dusun ketiga Perwira. Dengan jumlah penduduk lebih kurang 1.557 jiwa. Gampong Kepala Bandar setiap dusun memiliki ketua pemuda. dapat di artikan bahwa setiap dusun ada sebuah pemimpin untuk mengontrol masyarakatnya.

Alasan pemilihan lokasi penelitian terkait peran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an para pemuda Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya dapat melibatkan beberapa faktor berikut:

Ketersediaan sumber daya memilih lokasi di Gampong Kepala Bandar juga terdapat balai pengajian yang dapat memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap pemuda yang terlibat, serta infrastruktur dan sumber daya pendukung lainnya. Hal ini dapat memfasilitasi pengumpulan data dan pengamatan yang lebih baik dalam penelitian.

Relevansi kontekstua memilih lokasi di Gampong Kepala Bandar memungkinkan penelitian ini untuk lebih memahami dan merefleksikan kondisi nyata di mana pemuda tinggal. Hal ini dapat membantu penelitian mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan dan sosial yang mempengaruhi peran *Teungku Imum* dan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda.

Fokus pada pemuda dan Pemilihan lokasi di Gampong dapat memberikan kesempatan untuk langsung berinteraksi dengan pemuda yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh pemuda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkungan mereka.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah *Teungku Imum*, Kepala Desa, *Tuha Peut*, pemuda, dan masyarakat di Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan, yaitu yang bertempat di Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat daya.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Adapun prosedur pengumpulan data yang penulis lakukan adalah:

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan observasi, yang berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun sedemikian rupa sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman untuk mencatat temuan-temuan observasi di lapangan.

1. Observasi

Dalam mengumpulkan data ini peneliti mengikuti setiap perkembangan dimana penulis mengamati langsung pada Gampong tersebut untuk pengajian yang bersangkutan untuk memperoleh informasi yang akurat. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat fakta-fakta sosial yang terjadi dalam Gampong hal yang akan diamati yaitu terkait peran *Teungku*

Imum dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Gampong Kepala Bandar.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah penerapan metode, pemanfaatan media dan kemampuan atau antusiasme *Teungku Imum* terhadap para pemuda dalam pemahaman membaca Al-Qur'an.

Aspek pengelolaan dimulai dari mengajak dan mengontrol para pemuda Desa Kepala Bandar, Aspek penilaian meliputi sikap, kemampuan mengaji para pemuda Gampong Kepala Bandar, termasuk makharijul huruf. Aspek pengelolaan ruangan selama penelitian juga dibantu oleh pengamat pembantu, yaitu ustad/ustadzah di Gampong Kepala Bandar, juga anggota keluarga dari pemuda Gampong Kepala Bandar.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara berupa wawancara terstruktur. Yaitu dimana penelitian ini di *guideline* oleh pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah disusun secara sistematis namun, akan terjadi pengembangan di lapangan sesuai dengan informannya. wawancara digunakan untuk melihat peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya ialah pengolahan data sesuai dengan jenis dan kebutuhan tujuan penelitian. Data yang bersifat kuantitatif di olah dengan cara tabulasi data, dan data yang bersifat kualitatif, terutama dari hasil wawancara diolah secara kualitatif.¹ Prosedur yang ditempuh selama pengolahan data berlangsung meliputi, melakukan pengelompokkan data sesuai dengan jenisnya dan mencari keterkaitan di antara data tersebut.

¹M. Iqbal Masan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 187

Prosedur yang ditempuh selama pengolahan data berlangsung meliputi, melakukan pengelompokkan data sesuai dengan jenisnya dan mencari keterkaitan di antara data tersebut.

Proses selanjutnya sebagai kegiatan terakhir dalam penulisan ini adalah analisa data yang dilakukan setelah semua data terkumpul dan diolah. Analisa data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, artinya bahwa data yang terkumpul tersebut kemudian digambarkan dengan kata-kata, dipisahkan menurut pola berpikir induktif, yaitu melihat dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa secara khusus dan kemudian digeneralisasikan bersifat umum.²

Analisa data dengan pendekatan kualitatif dilakukan sejak awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Tujuannya adalah diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Langkah-langkah analisa data yang dilakukan agar penyajian data lebih bermakna dan mudah dipahami meliputi: pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Empat tahap kegiatan ini merupakan proses siklus dan interaktif. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut berulang, dan terus-menerus. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.

Untuk mengecek tingkat kepercayaan hasil penelitian digunakan beberapa cara, yaitu dengan kredibilitas terpenuhi, maka harus dilakukan dengan perpanjangan waktu, mengadakan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lain, mendiskusikan dengan teman-teman seprofesi.

Dengan demikian setelah mengumpulkan data penelitian langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teori deskriptif kualitatif yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga data nya menjadi jenuh. Aktivitas analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verification*).

1.Reduksi data

Dalam penelitian ini data di peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan *Teungku Imum* dan pemuda Gampong Kepala Bandar Mengenai peran *Teungku Imum* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pemuda,kemudian data tersebut dirangkum,diseleksi dan dikategorikan mana yang termasuk ke dalam pemahaman dan pengamalan pemuda sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis. Selain itu untuk menganalisis data tentang konsep Al-Qur'an peneliti menggunakan pemahaman para mufassir untuk menemukan pemahaman yang tepat tentang ayat Al-Qur'an.

2. Penyajian Data

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, setelah peneliti mereduksi data dan mengelompokkan data-data berdasarkan klasifikasi teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menyajikan data secara teks naratif, untuk menjelaskan dan memberikan penjelasan bagaimana pemahaman dan pengamalan *Teungku Imum* Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pemuda.

3. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data³. Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

Namun Dengan demikian, Teknik analisis data secara garis besar dilakukan dengan menelaah hasil wawancara, observasi, serta catatan reflektif, dan memisahkan data yang penting dan tidak relevan untuk keperluan penelitian dari yang tidak penting.

- a. Mendeskripsikan data yang telah di klasifikasikan untuk menela'ah lebih lanjut, dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
- b. Menelaah deskripsi data dan membandingkan dengan teori yang menjadi acuan penelitian, termasuk mengkritisi dan merevisi teori.
- c. Membuat analisis akhir dan meneruskannya dalam laporan untuk kepentingan proposal ini. Reduksi data yaitu bagian dari proses analisa untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat disimpulkan.
- d. Penyajian data yaitu susunan informasi yang memungkinkan diraihnya kesimpulan sehingga mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.
- e. Penarikan Kesimpulan yaitu suatu kesimpulan yang diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, dengan

³ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 111-117.

meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.

Demikianlah rangkaian acuan penelitian ini yang akan digunakan sebagai acuan selama melakukan penelitian di lapangan.

E. Panduan Penulisan

Penulisan ini berpedoman pada buku *Panduan penulisan Skripsi* Fakultas Ushulludin dan filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2019, yang secara sistematis menyusun skripsi ini agar mudah dipahami oleh pembaca.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis. maka penulis menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah untuk dipahami. Maka dalam penulisan skripsi ini disusun penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab pertama ini akan menerangkan kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan diteliti serta penjelasan tentang tujuan dan manfaat dilakukan penelitian ini.

Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang dirujuk dari hasil penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka ini digunakan sebagai penjelas serta bahan pendukung kevalidan dari penelitian ini. Selain itu bab ini juga berisikan landasan teori-teori mengenai tema yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. adapun landasan teori yang dibahas pada penelitian ini adalah teori pemahaman, teori pengamalan, terkait *Teungku Imum* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap para pemuda Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Selanjutnya

dilengkapi pula dengan definisi operasional yang berguna untuk memberikan batasan pengertian.

Bab ketiga, memuat secara rinci metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Metode penelitian juga meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta panduan penulisan dan sistematika pembahasan.

Bab keempat, pada bab ini akan dideskripsikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini juga akan memuat paparan dari hasil penelitian yang telah selesai dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran *Teungku Imum* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap para pemuda Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

Bab kelima, merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan peneliti yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Dapat dipahami Sistematika pembahasan adalah pendekatan atau kerangka kerja yang digunakan dalam menyusun atau menyajikan sebuah pembahasan atau penulisan yang sistematis. Hal ini membantu dalam mengatur isi, alur, dan struktur dari pembahasan tersebut agar lebih mudah dipahami dan mengikuti alur yang jelas. Namun, penting untuk diingat bahwa sistematika pembahasan dapat bervariasi tergantung pada jenis tulisan dan konteks tertentu. Jadi, perlu untuk mengikuti panduan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Berikut merupakan pemaparan data atas profil lokasi penelitian digunakan untuk menggambarkan bagaimana keadaan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah pemuda Gampong Kepala Bandar. Gambaran lokasi yang dimaksud berada di Gampong Kepala Bandar, alasan peneliti memilih meneliti di daerah Kepala Bandar dikarenakan Gampong tersebut mempunyai tempat pengajian dan sekaligus *Teungku Imum* sendiri yang menjadi guru pengajian di Gampong Kepala Bandar. maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti langsung *Teungku Imum* dalam menjaga kemampuan Membaca Al-Qur'an pemuda dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an.

1. Letak Geografis



Gambar Letak Geografis Gampong Kepala Bandar

Gampong Kepala Bandar merupakan salah satu Gampong di wilayah Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya termasuk daerah dataran tinggi/rendah dengan suhu kurang lebih 28 derajat

celcius, dengan curah hujan rata rata 2.000-3.000 mm/tahun,Luas Gampong kurang lebih 76,90 hektar dengan batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Gampong Kuta Tuha/Geulumpang Payong
- b. Sebelah Timur : Gampong Keude Paya
- c. Sebelah Barat : Gampong Keude Siblah

Posisi letak Gampong Kepala Bandar Berada di dataran rendah dengan jarak ke kecamatan sekitar 1,5 Km dan ke Ibukota Kabupaten sekitar 3,2 Km⁴.

2. Aspek Demografis

Jumlah Penduduk Gampong sebanyak 1,557 jiwa yang tersebar di tiga dusun. Dari jumlah tersebut,terdiri dari laki laki 722 jiwa dan perempuan 781 jiwa. Tingkat pertumbuhan rata-rata selama enam tahun terakhir sebesar 10%,dengan tingkat kepadatan sebesar 10,480 jiwa/Km. Perkembangan jumlah penduduk di Gampong Kepala Bandar dalam enam tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Tahun	Jumlah KK	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	JUMLAH
1	2016	448	648	805	1.453
2	2017	450	652	810	1.462
3	2018	455	655	812	1.467
4	2019	48	663	828	1.491
5	2020	465	668	835	1.503
6	2021	467	698	849	1.547
7	2022	476	704	853	1.557
	JUMLAH	3.219	4.688	5.792	10.480

Tabel Penduduk Gampong Kepala Bandar dalam 6 Tahun Terakhir.

⁴ RPJM Gampong Kepala Bandar, dikutip pada Tanggal 2 Mei 2023.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Gampong Kepala Bandar terbanyak di tahun 2016 dan paling sedikit di tahun 2022. Pada setiap tahunnya jumlah penduduk Gampong Kepala Bandar makin meningkat dan bertambah pada setiap tahunnya, peningkatannya bervariasi setiap tahunnya⁵.

3. Profil dan Sejarah Gampong Kepala Bandar

Gampong Kepala Bandar terletak di pinggiran kota Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya dari Provinsi Aceh dengan luas kurang lebih 28 Km. Dan merupakan salah satu Gampong diantara 28 Gampong yang ada di dalam Kecamatan Susoh. Gampong Kepala Bandar pada awalnya merupakan nama "*Ulee Lhung*".

Menurut para tetua Gampong nama *Ulee Lhung* ditabelkan/disematkan oleh tetua Gampong berdasarkan kondisi alam saat itu tersebut. Menurut tetua Gampong mulai dari Gampong Durian Rampak Susoh sampai ke Gampong Rawa areal sawah sulit untuk mendapatkan air. Hasil musyawarah sepakat bergotong royong untuk membuat atau menggali *lhung* air persawahan dan daka air (*Ulee Lhung*). Berdasarkan daka air yang ada di Gampong maka setiap kanduri persawahan tetap diadakan di daka air. Hasil keputusan tetua Gampong Kepala Bandar.

Hal ini dilakukan berdasarkan fenomena yang ada di Gampong saat itu, pada masa transisi perubahan globalisasi nama Gampong *Ulee Lhung* (Dalam Bahasa Aceh) menjadi Kepala Bandar.

Sampai saat ini Gampong Kepala Bandar terdiri dari tiga dusun yang di pimpin oleh Kepala Dusun. Adapun dusun yang disebut adalah dusun pahlawan, dusun sejahtera, dan dusun perwira.⁶

⁵ RPJM Gampong Kepala Bandar, dikutip pada Tanggal 2 Mei 2023.

⁶ RPJM Gampong Kepala Bandar, dikutip pada Tanggal 2 Mei 2023.

4. Visi Misi dan Tujuan

Di dalam Visi Misi Gampong terdapat 7 kata kunci namun peneliti mengambil satu saja yang bersangkutan dengan judul yang peneliti tulis. Salah satu nya adalah agamais yang dimaknai dengan terciptanya lingkungan kerja dengan norma agama sebagai aturan dalam pemerintahan Desa, membentuk sarana pengajian bagi pemuda dan anak-anak sebagai generasi penerus bagi Gampong Kepala Bandar.

Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi misi berfungsi sebagai pemersatu gerak langkah dan tindakan yang nyata bagi segenap komponen penyelenggaraan pemerintahan tanpa mengabaikan mandat yang di berikannya.

Tujuan mengacu pada pernyataan visi dan misi dengan didasarkan pada isu-isu permasalahan dan potensi yang ada di Gampong Kepala Bandar maka tujuan yang ingin di capai adalah dalam enam tahun ke depan salah satunya adalah untuk meningkatkan sarana prasarana tempat ibadah dan peningkatan kegiatan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta dalam membentuk akhlakul karimah⁷.

B. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pemuda Gampong Kepala Bandar

Pada temuan ini penulis akan menguraikan temuan penulis terkait dengan tema pada penelitian yang penulis teliti. Pada bagian ini akan diuraikan beberapa sub bab yakni: kelancaran pemuda Gampong Kepala Bandar dalam membaca Al-Qur'an, Penguasaan tajwid pemuda Gampong Kepala Bandar, Kendala yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an pemuda.

Pada bagian ini peneliti melakukan wawancara bersama salah satu pemuda Gampong Kepala Bandar.

⁷RPJM Gampong Kepala Bandar, dikutip pada Tanggal 2 Mei 2023.

1. Kelancaran pemuda Gampong Kepala Bandar dalam Membaca Al-Qur'an.

Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang untuk melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar, mengikuti aturan tajwid, dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Bagi pemuda, kelancaran membaca Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat dan pentingnya diperhatikan. Membaca Al-Qur'an dengan lancar membantu pemuda memperdalam pemahaman tentang agama Islam, memperkuat hubungan dengan Allah, dan mendapatkan ketenangan jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa informan pemuda Gampong Kepala Bandar mereka sebagian tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an seperti yang diutarakan oleh Fachrurradhi yang merupakan pemuda Gampong Kepala Bandar, beliau mengatakan:

“Saya merasa sangat bersyukur dan terhormat bisa membaca Al-Qur'an. Kemampuan ini telah memberi saya akses langsung ke wahyu Allah SWT dan menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Saya menyadari bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar melafalkan huruf-huruf Arab, tetapi juga memahami maknanya, mengamalkan ajaran-ajarannya, dan menggali hikmah yang terkandung di dalamnya⁸”

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kemampuan Fachrurradhi dalam membaca Al-Qur'an mencerminkan apresiasi, kebanggaan, dan komitmen beliau sebagai seorang pemuda yang dapat membaca Al-Qur'an.

Selaras dengan Kamus bahasa Indonesia mengemukakan penjelasan, kemampuan adalah kesanggupan, seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan.

⁸ Wawancara dengan Fachrurradhi pada Tanggal 4 Juni 2023, pukul 11.10 WIB

Dikatakan mampu dalam artian disini dapat melaksanakan dan melakukan yang menjadi tuntutan siswa untuk mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar

Namun Kemampuan membaca Al-Qur'an ini juga proses yang terus berkembang dan membutuhkan latihan yang konsisten. Melalui pendidikan dan praktik yang tepat, seseorang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, menghargai keindahan bahasa Arab, dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam yang terkandung di dalamnya.

Senada dengan jawaban Hetra Wahyuni juga salah satu pemuda Gampong Kepala Bandar beliau mengatakan:

“Ya Saya senang karena sekarang bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Melalui proses belajar dan latihan, saya merasakan perkembangan yang signifikan. Saya berharap dapat terus meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an dan mendalami lebih dalam lagi⁹”

Penjelasan dari pemuda Hetra Wahyuni ini menunjukkan apresiasi, rasa syukur, dan tekad sudah bisa membaca Al-Qur'an untuk terus memperbaiki diri dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan pemuda Hetra Wahyuni ini sejalan dengan penjelasan M. Quraishy Shihab yang mengatakan Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an.

Adapun Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat penting bagi umat Muslim, dan pemuda yang dapat melakukannya dengan baik merasakan manfaat spiritual dan kehidupan yang lebih terarah. Namun dalam menghadapi

⁹ Wawancara dengan Hetra Wahyuni pada Tanggal 4 Juni 2023, pukul 15.30 WIB

ketidakmampuan, penting untuk memiliki sikap positif, kemauan belajar, dan mencari sumber daya yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Seperti yang dijelaskan oleh pemuda Gampong Kepala Bandar yaitu Zulfikar beliau mengatakan:

"Saya merasa tertinggal karena belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Namun, saya sangat bersemangat untuk belajar dan menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an. Saya berkomitmen untuk mencari guru atau pendamping yang dapat membantu saya dalam proses pembelajaran ini¹⁰"

Namun berbeda penjelasan dari pemuda Zulfikar dengan pemuda lainnya beliau ini masih mencerminkan kesadaran dan keinginan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dan menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan agama mereka dan memiliki tekad untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Dukungan, bimbingan, dan kesempatan belajar yang tepat akan sangat membantu mereka dalam meraih tujuan ini.

Rasulullah Muhammad SAW memberikan banyak penekanan dan dorongan kepada umat Muslim untuk belajar Al-Qur'an. Beliau menyadari pentingnya ilmu dan pengetahuan agama sebagai landasan dalam menjalankan ibadah dan menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam, Rasulullah mendorong umat Muslim untuk belajar Al-Qur'an dengan tekun dan memahami ajaran agama secara menyeluruh. Rasulullah memberikan penekanan bahwa ilmu pengetahuan agama adalah suatu keutamaan dan menjalani hidup yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an adalah tujuan yang harus dikejar.

¹⁰ Wawancara dengan Zulfikar pada Tanggal 4 Juni 2023, pukul 09.30 WIB

Dengan demikian, penjelasan pandangan Rasulullah tentang orang yang mau belajar Al-Qur'an adalah sangat positif. Beliau mendorong umat Muslim, termasuk pemuda, untuk belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, memahami maknanya, dan mengajarkannya kepada orang lain. Belajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban, dan melalui upaya ini, umat Muslim dapat mendapatkan keberkahan, pahala, dan kedekatan dengan Allah.

Dari penjelasan di atas menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda di Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari tiga informan pemuda di Gampong Kepala Bandar bisa dijelaskan bahwa pemuda tersebut memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada sebagian bisa membaca Al-Qur'an dan ada sebagian kurang dalam hal membaca Al-Qur'an. Tetapi mereka memiliki kesadaran dan keinginan dalam membaca Al-Qur'an, Mereka menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan agama mereka dan memiliki tekad untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Yang dapat dilihat dari pernyataan diatas. Jika dilihat dari pernyataan pemuda-pemuda Gampong Kepala Bandar atau informan diatas sudah cukup memahami tentang kelancaran pemuda dalam membaca Al-Qur'an.

2. Penguasaan Tajwid pemuda Gampong Kepala Bandar

Penguasaan tajwid merupakan hal penting dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari aturan dan cara melafalkan huruf-huruf Arab serta menerapkan kaidah-kaidah bacaan yang telah ditetapkan. Penguasaan tajwid memungkinkan pemuda untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, sehingga dapat menghormati keagungan dan keindahan kitab suci tersebut. Tajwid membantu dalam memahami

makna yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an dan menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an. Sebagaimana Fachrurradhi mengatakan:

“Penguasaan tajwid telah membawa manfaat besar bagi saya. Saya merasa lebih yakin saat membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain, karena saya tahu bahwa saya melakukannya dengan cara yang benar. Hal ini memberikan kepuasan dan kebanggaan tersendiri bagi saya¹¹”

Jawaban tersebut mencerminkan kebanggaan dan rasa syukur pemuda yang telah menguasai tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Mereka juga memiliki semangat untuk terus belajar dan berkontribusi dalam membantu orang lain dalam mempelajari tajwid. pemuda tersebut menyadari bahwa penguasaan tajwid adalah sebuah perjalanan yang terus berlanjut dan mereka berkomitmen untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Meskipun Rasulullah tidak secara spesifik menyebutkan istilah "tajwid", anjuran dan petunjuk yang beliau berikan mengimplikasikan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, termasuk penerapan tajwid. Oleh karena itu, sebagai umat Muslim, kita dianjurkan untuk mempelajari dan menguasai tajwid agar dapat membaca Al-Qur'an dengan keindahan dan keberkahan yang lebih besar.

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid membantu memperbaiki pelafalan, menjaga keaslian bacaan, dan memberikan penghormatan yang layak kepada kitab suci ini. Selain itu, membaca Al-Qur'an dengan tajwid juga membantu dalam memahami makna ayat-ayat dan merenungi pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Seperti yang dikatakan oleh pemuda Hetra Wahyuni beliau mengatakan:

¹¹ Wawancara dengan Fachrurradhi pada Tanggal 4 Juni 2023, pukul 11.10 WIB

“Dengan menguasai tajwid, saya merasa memiliki tanggung jawab lebih besar untuk menyampaikan pesan-pesan Allah dengan jelas dan benar. Saya berusaha membaca Al-Qur'an dengan tajwid tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk membantu dan menginspirasi orang lain dalam memahami dan menghayati isi Al-Qur'an¹²”

Jawaban tersebut menunjukkan rasa syukur, kehormatan, dan tanggung jawab yang di rasakan oleh pemuda yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Mereka berusaha melafalkan huruf-huruf dengan baik, menjaga keindahan bacaan, dan menjadikan bacaan Al-Qur'an sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah serta memberikan inspirasi kepada orang lain.

Namun Quraish Shihab menekankan bahwa penguasaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting. Beliau berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah bentuk penghormatan kepada kitab suci Allah dan merupakan upaya untuk memahami dan menyampaikan pesan-pesan Ilahi dengan jelas dan benar.

Quraish Shihab mendorong umat Muslim untuk membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid. Beliau menekankan pentingnya melafalkan huruf-huruf dan kata-kata Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan tajwid yang telah ditetapkan. Quraish Shihab juga menekankan pentingnya pemahaman dan merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteksnya, sehingga membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi sekadar pengucapan yang tepat, tetapi juga memperoleh pemahaman yang mendalam.

Lebih lanjut, Quraish Shihab juga menekankan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid bukan hanya tentang keindahan

¹² Wawancara dengan Hetra Wahyuni pada Tanggal 4 Juni 2023, pukul 15.30 WIB

suara dan melodi, tetapi juga tentang memahami dan menghargai pesan-pesan Ilahi yang terkandung di dalamnya. Dengan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, umat Muslim dapat memperoleh manfaat spiritual yang lebih dalam, memperkuat hubungan dengan Allah, dan mengaplikasikan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, berbeda dengan jawaban dari Zulfikar pemuda Gampong Kepala Bandar beliau mengatakan:

“Saat ini, saya belum sepenuhnya menguasai tajwid, tetapi saya tetap bersemangat dan berusaha untuk belajar. Saya berusaha untuk membaca dengan teliti dan mencoba mengaplikasikan prinsip-prinsip tajwid yang saya pelajari. Saya menyadari bahwa perbaikan membutuhkan waktu, tetapi saya tidak akan menyerah dalam perjalanan saya untuk menguasai tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan benar¹³.”

Jawaban tersebut menunjukkan kesadaran seorang pemuda yang belum menguasai tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun mereka belum sepenuhnya menguasai tajwid, mereka tetap bersemangat dan berkomitmen untuk terus belajar dan memperbaiki kemampuan membaca mereka. Mereka menyadari bahwa penguasaan tajwid adalah proses yang membutuhkan waktu dan dedikasi, dan mereka tidak menyerah dalam upaya mereka untuk menguasai tajwid dengan lebih baik.

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah mempelajari dan mengaplikasikan aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang mengatur cara melafalkan huruf-huruf dan kata-kata Al-Qur'an dengan benar. Tajwid merupakan ilmu yang berfokus pada pengucapan yang tepat, pelafalan yang baik, dan ritme yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk menghormati kitab suci ini dan

¹³ Wawancara dengan Zulfikar pada Tanggal 4 Juni 2023, pukul 09.30 WIB

memastikan bahwa pesan-pesan Al-Qur'an disampaikan dengan baik dan sesuai dengan nash (teks) aslinya.

Namun, membaca Al-Qur'an dengan tajwid bukan hanya tentang aspek teknis bacaan, tetapi juga menghormati keindahan dan kelancaran bacaan serta memahami makna ayat-ayat. Dengan menguasai tajwid, pembaca dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, menghindari kesalahan bacaan, dan mendekatkan diri kepada Allah melalui penghayatan pesan-pesan-Nya.

Setelah melakukan penelitian terhadap beberapa informan dari pemuda Gampong Kepala Bandar mengenai penguasaan tajwid pemuda dalam membaca Al-Qur'an, maka peneliti mendapatkan hasil bahwa pemuda Gampong Kepala Bandar yang tidak bisa tajwid perlu menyadari pentingnya mempelajari dan menguasai tajwid. Tajwid bukan hanya sekedar aturan teknis, tetapi juga merupakan kunci untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami pesan-pesan Allah dengan baik. Memiliki kesadaran akan pentingnya tajwid adalah langkah pertama dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an dan Sebagai pemuda yang sudah menguasai tajwid, dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan kepada pemuda lain yang ingin belajar tajwid dan dapat menjadi mentor atau membantu mengorganisir kelompok belajar tajwid. Dengan berbagi pengetahuan, tidak hanya membantu orang lain, tetapi juga memperdalam pemahaman sendiri.

3. Kendala yang Mempengaruhi Bacaan Al-Qur'an Pemuda Gampong Kepala Bandar

Kendala yang sering mempengaruhi bacaan Al-Qur'an pemuda adalah lingkungan sekitar, pemuda juga dapat mempengaruhi bacaan mereka. Jika lingkungan dan tidak memberikan nilai penting pada membaca Al-Qur'an dengan tajwid atau tidak mendukung pemuda dalam upaya mereka untuk memperbaiki bacaan, maka pemuda dapat mengalami kesulitan

dalam meningkatkan kemampuan mereka. seperti yang diungkapkan oleh informan bernama Fachrurradhi:

“Jika lingkungan sekitar saya tidak mendukung atau tidak memberikan nilai penting pada membaca Al-Qur'an, saya mungkin merasa kurang termotivasi untuk terus memperbaiki bacaan saya, teknologi juga dapat menjadi kendala, terutama jika saya tergoda untuk menghabiskan waktu lebih banyak dengan gadget daripada membaca Al-Qur'an dengan tajwid¹⁴”

Pemahaman pemuda bernama Fachrurradhi adalah pemuda perlu berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung membaca Al-Qur'an. Mereka dapat mencari teman-teman seiman, bergabung dengan kelompok baca Al-Qur'an, atau mencari dukungan dari keluarga dan orang-orang yang memiliki minat yang sama. Selain itu, pemuda dapat membatasi penggunaan media sosial dan teknologi yang dapat mengganggu waktu bacaan Al-Qur'an. Dengan lingkungan yang mendukung, pemuda akan merasa lebih termotivasi dan terdorong untuk membaca Al-Qur'an dengan konsisten.

Untuk mengatasi pengaruh lingkungan yang dapat mengganggu ketika ingin membaca Al-Qur'an ciptakan lingkungan yang mendukung dan buatlah lingkungan di sekitar Anda yang mendukung aktifitas membaca Al-Qur'an. Carilah tempat yang tenang dan nyaman, bebas dari gangguan dan kebisingan. Jika memungkinkan, sediakan ruang khusus di rumah Anda untuk membaca Al-Qur'an, yang dapat memberikan suasana yang tenang dan terfokus.

pemuda juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk membaca Al-Qur'an, mengurangi gangguan, dan

¹⁴ Wawancara dengan Fachrurradhi pada Tanggal 4Juni 2023, pukul 11.10 WIB

meningkatkan kualitas ibadah. Selalu ingatlah bahwa membaca Al-Qur'an adalah momen berharga untuk berkomunikasi dengan Allah, jadi lindungi dan jaga kekhusyuan Anda selama membaca.

Senada dengan jawaban dari informan yang bernama Hetra Wahyuni beliau mengatakan:

“Saya seringkali terbatas oleh waktu yang sempit, terutama karena jadwal yang padat. Saya merasa sulit untuk meluangkan waktu yang cukup untuk membaca Al-Qur'an dengan khushyuk dan dalam jumlah yang memadai¹⁵.”

Menghadapi keterbatasan waktu dalam membaca Al-Qur'an dapat menjadi tantangan tetapi pemuda bisa seperti menentukan waktu yang tetap setiap hari untuk membaca Al-Qur'an, bahkan jika itu hanya beberapa menit. Pilihlah waktu yang paling cocok dengan jadwal pemuda, seperti di pagi hari sebelum aktivitas dimulai atau di malam hari setelah semua pekerjaan selesai. Dengan memiliki jadwal yang teratur, pemuda dapat menyesuaikan waktu dengan membaca Al-Qur'an tanpa mengganggu keterlibatan dengan aktivitas lainnya.

Rasulullah SAW memberikan banyak nasihat dan bimbingan terkait membaca Al-Qur'an dan menghadapi kendala-kendala yang mungkin timbul. salah satunya adalah Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk tawakkal mengandalkan kepada Allah dalam setiap urusan, termasuk dalam membaca Al-Qur'an. dalam menghadapi kendala, kita perlu berdoa dan bergantung kepada Allah SWT untuk memberikan bantuan, kemudahan, dan keberkahan dalam membaca Al-Qur'an.

Jawaban pemuda tentang kendala dalam membaca Al-Qur'an dapat bervariasi tergantung pada pengalaman dan perspektif

¹⁵ Wawancara dengan Hetra Wahyuni pada Tanggal 4 Juni 2023, pukul 15.30 WIB

masing-masing individu. Beberapa kemungkinan jawaban yang dapat diberikan oleh pemuda tentang kendala yang mereka hadapi dalam membaca Al-Qur'an. Seperti yang dikemukakan oleh informan Zulfikar beliau mengatakan:

“Saya masih menghadapi kendala dalam memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid dengan benar. Kadang-kadang sulit bagi saya untuk mengidentifikasi dan mengucapkan huruf-huruf dengan tajwid yang tepat¹⁶.”

Beberapa ulama dan pakar tajwid telah mengembangkan pendekatan visual dalam mengajarkan tajwid. Ini termasuk penggunaan grafik atau notasi khusus untuk menggambarkan aturan tajwid secara visual. Pendekatan ini membantu memvisualisasikan cara mengucapkan huruf dan menerapkan aturan tajwid dengan lebih mudah.

Namun ada juga Metode Praktis, metode ini menekankan pada latihan dan pengulangan yang intensif. Murid diberikan serangkaian latihan yang terstruktur untuk memperbaiki bacaan dengan tajwid yang tepat. Latihan ini bisa melibatkan pengucapan huruf secara berulang-ulang, membaca ayat-ayat tertentu dengan penuh kesadaran terhadap aturan tajwid, dan melakukan latihan-latihan yang menguji penerapan tajwid dalam konteks yang berbeda.

Dari uraian di atas, terlihat pemahaman informan sejalan dengan apa yang anjurkan oleh Rasulullah SAW, memberikan banyak bimbingan dan nasihat untuk menghadapi kendala dalam membaca Al-Qur'an. Dengan mencari ilmu, bersabar, tawakkal kepada Allah, meminta pertolongan-Nya, dan mengikuti teladan Rasulullah SAW, kita dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan memperoleh manfaat spiritual yang mendalam dari Al-Qur'an.

¹⁶ Wawancara dengan Zulfikar pada Tanggal 4 Juni 2023, pukul 09.30 WIB

Kualitas dan keikhlasan dalam membaca Al-Qur'an lebih penting daripada kuantitasnya. Meskipun waktu terbatas, usahakan untuk menjaga konsistensi dalam membaca Al-Qur'an dan memperoleh manfaat spiritual darinya dan Penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki tantangan dan kendala yang berbeda dalam membaca Al-Qur'an. Penting bagi pemuda untuk mengidentifikasi kendala-kendala ini dan berusaha mencari solusi yang tepat, seperti belajar tajwid dengan baik, mencari bimbingan dari ahli Al-Qur'an, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan meningkatkan motivasi serta konsistensi dalam membaca Al-Qur'an.

C. Peran Teungku Imum dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pemuda Gampong Kepala Bandar

Teungku Imum adalah seorang tokoh agama yang terkenal di Aceh, Indonesia. peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pemuda dapat sangat signifikan, *Teungku Imum* dapat berperan sebagai pembimbing dan guru bagi pemuda dalam mempelajari dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Mereka dapat memberikan pengajaran tajwid yang komprehensif, memberikan penjelasan tentang aturan dan kaidah tajwid, serta memberikan contoh bacaan yang benar. Dengan pengajaran yang tepat, pemuda dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Sebagai tokoh agama yang dihormati dan dihargai, *Teungku Imum* dapat menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi pemuda untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Melalui ceramah, khutbah, atau nasihat pribadi, mereka dapat mendorong pemuda untuk menghargai Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk hidup dan menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an.

Motivasi ini dapat mendorong pemuda untuk memperbaiki bacaan mereka dengan tajwid yang benar.

Teungku Imum dapat berperan dalam melakukan pembinaan dan monitoring terhadap pemuda dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. Mereka dapat mengadakan program-program pengajian atau kelompok pengkajian Al-Qur'an yang terfokus pada tajwid. Selain itu, mereka juga dapat melakukan evaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan dan memberikan masukan kepada pemuda untuk memperbaiki bacaan mereka. Keteladanan ini dapat menjadi motivasi bagi pemuda untuk terus berusaha meningkatkan kualitas bacaan mereka. Setelah peneliti wawancarai *Teungku Imum* tentang peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pemuda Gampong Kepala Bandar

1. Metode *Teungku Imum* dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Pemuda

Pengajaran Tajwid yang Komprehensif *Teungku Imum* dapat menyelenggarakan kelas atau program pengajaran tajwid yang komprehensif. Dalam pengajaran ini, *Teungku Imum* dapat memberikan penjelasan mendalam tentang aturan dan kaidah tajwid, serta melibatkan pemuda dalam latihan dan praktik membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Penggunaan Metode Talaqqi, metode talaqqi melibatkan pembacaan langsung dan pengawasan oleh guru yang ahli dalam tajwid. *Teungku Imum* dapat melaksanakan sesi talaqqi di mana pemuda membaca Al-Qur'an dan mendapatkan koreksi dan bimbingan langsung dari *Teungku Imum* untuk memperbaiki pengucapan dan penerapan tajwid

Teungku Imum dapat membentuk kelompok pengkajian Al-Qur'an khusus untuk pemuda. Dalam kelompok ini, pemuda dapat belajar bersama, saling memotivasi, dan saling membantu dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. *Teungku Imum* dapat memimpin pengkajian ini dan memberikan panduan serta masukan kepada pemuda.

Pada bagian ini peneliti akan mewawancarai dan juga observasi terkait dengan peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan

kualitas bacaan Al-Qur'an pemuda Gampong Kepala Bandar. Narasumbernya langsung dengan *Teungku Imum* Kepala Bandar memberikan penjelasan tentang peran beliau sebagai *Teungku Imum*:

”Saya mendorong pemuda untuk melaksanakan latihan dan praktik rutin dalam membaca Al-Qur'an. Dengan melakukan latihan secara teratur, pemuda dapat meningkatkan kefasihan dan ketepatan dalam mengucapkan huruf-huruf dan menerapkan tajwid dengan benar¹⁷”

Rasulullah SAW dan para pendidik Muslim selalu menaruh perhatian yang besar terhadap pentingnya belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada umat Islam. Mereka memahami bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Muslim.

Rasulullah SAW sendiri adalah contoh terbaik dalam kecintaan dan dedikasinya terhadap Al-Qur'an. Beliau tidak hanya membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mendalami dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW mendorong umat Muslim untuk belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, baik itu membaca, memahami, dan mengimplementasikan ajaran-ajarannya.

Para pendidik Muslim juga mengambil peran penting dalam mendidik umat Muslim tentang Al-Qur'an. Mereka menyampaikan pelajaran Al-Qur'an, mengajarkan metode membaca Al-Qur'an dengan baik, dan memberikan pemahaman tentang makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka berusaha memotivasi dan menginspirasi umat Muslim untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kehidupan mereka.

Oleh karena itu *Teungku Imum* sudah menaruh responsiv terhadap pemuda Gampong Kepala Bandar, dan mendorong umat pemuda agar belajar dan mengajarkan Al-Qur'an ini juga

¹⁷ Wawancara dengan *Teungku Imum* Gampong Kepala Bandar Tanggal 27 Maret 2023 Pukul 21:30 WIB

merupakan salah satu upaya penting dalam pengembangan diri spiritual dan keislaman umat Muslim.

Namun dengan jawaban *Teungku Imum* diatas apakah membuat para pemuda mampu dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an tentu saja *Teungku Imum* menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan:

“Saya juga memberikan bimbingan langsung kepada pemuda dalam membaca Al-Qur'an. Mereka dapat memberikan koreksi dan umpan balik konstruktif kepada pemuda ketika ada kesalahan dalam pengucapan atau penerapan tajwid. Ini membantu pemuda memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan mereka¹⁸”

Penting bagi *Teungku Imum* untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan kemampuan pemuda serta memilih metode yang sesuai dengan konteks dan kondisi mereka. Dengan pendekatan yang baik dan dukungan yang tepat, *Teungku Imum* dapat membantu pemuda meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka dan mendalami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Dengan bimbingan seorang *Teungku Imum* yang baik, pemuda dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran Al-Qur'an. Mereka juga dapat mengembangkan kesadaran spiritual dan memperkuat ikatan mereka dengan agama Islam.

Dengan adanya seorang *Teungku Imum* yang berperan aktif dalam membimbing bacaan Al-Qur'an pemuda, pemuda dapat memperoleh arahan yang benar, mendapatkan koreksi yang diperlukan, dan terinspirasi untuk meningkatkan kualitas bacaan mereka. Sebagai pemimpin agama yang berkompeten, *Teungku Imum* memiliki peran penting dalam membimbing pemuda dalam memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik.

¹⁸ Wawancara dengan *Teungku Imum* Gampong Kepala Bandar Tanggal 27 Maret 2023 Pukul 21:30 WIB

Rasulullah SAW menganjurkan agar para pembimbing menjadi teladan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Mereka harus memiliki bacaan yang baik, tajwid yang benar, dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dengan menjadi teladan yang baik, mereka dapat menginspirasi dan membimbing orang lain untuk mengikuti jejak mereka.

Rasulullah SAW menekankan pentingnya memberikan bimbingan dengan kesabaran kepada mereka yang belajar membaca Al-Qur'an. Pembimbing harus memiliki kesabaran dan pemahaman bahwa setiap orang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari Al-Qur'an. Mereka harus sabar dan tidak mengharapkan hasil yang instan, tetapi memberikan bimbingan secara bertahap dan berulang-ulang.

Rasulullah SAW juga menganjurkan pembimbing untuk menggunakan metode pengajaran yang efektif. Mereka harus memahami karakteristik dan kebutuhan individu yang mereka bimbing, dan memilih metode yang sesuai untuk membantu mereka memahami dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Metode pengajaran yang efektif dapat meliputi demonstrasi, latihan bersama, penggunaan materi pendukung, dan pengulangan yang berulang-ulang.

Dengan mengikuti anjuran Rasulullah SAW ini, pembimbing dapat membantu dan membimbing orang lain dalam mempelajari dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an dengan cara yang efektif. Mereka dapat menjadi penggerak yang positif dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kualitas bacaan Al-Qur'an umat Muslim.

Namun pemuda juga harus menjaga kesantunan dalam mengajar Rasulullah SAW menekankan pentingnya menjaga kesantunan dan adab dalam mengajar Al-Qur'an menghargai pemuda yang sedang belajar, memberikan dorongan positif, dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi mereka.

Namun jika jawaban *Teungku Imum* tentang mendorong pemuda dan metode yang dilakukan oleh *Teungku Imum* Gampong

Kepala Bandar diatas sudah dijawab oleh *Teungku Imum* namun apakah *Teungku Imum* sudah merasa cukup dengan bimbingan yang dilakukan tersebut atau *Teungku Imum* melakukan bimbingan lebih dalam lagi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda tentu saja *Teungku Imum* mengemukakan perihal ini:

“Saya memiliki komitmen dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda, saya juga akan terus mencari cara agar pengajaran lebih efektif, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, dan memastikan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an¹⁹”

Sebagai seorang *Teungku Imum*, tujuan utama mereka adalah untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda. sebagaimana pemahaman saya, *Teungku Imum* tidak akan merasa cukup dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pemuda. Mereka menyadari bahwa proses pembelajaran dan pengembangan dalam membaca Al-Qur'an adalah perjalanan yang terus berlangsung.

Rasulullah SAW mengapresiasi setiap usaha yang dilakukan untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, serta berusaha membaca dengan...baik, menghormati tajwid, dan memahami maknanya. Oleh karena itu, setiap Muslim, termasuk pemuda, dianjurkan untuk mengambil inisiatif dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an mereka. Dengan niat yang ikhlas, ketekunan dalam belajar, dan bimbingan yang tepat, setiap pemuda dapat meraih kemajuan yang signifikan dalam membaca Al-Qur'an dan mendapatkan keberkahan yang diridhai oleh Rasulullah SAW.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *Teungku Imum* tidak akan pernah merasa cukup dalam upaya mereka untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda. Mereka

¹⁹ Wawancara dengan *Teungku Imum* Gampong Kepala Bandar Tanggal 27 Maret 2023 Pukul 21:30 WIB

selalu berkomitmen untuk terus belajar, berinovasi, dan memberikan yang terbaik dalam membimbing pemuda agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Wawancara yang peneliti lakukan hasil dari observasi yang peneliti dapatkan juga memberikan jawaban yang sama seperti pada hasil wawancara, kesimpulannya adalah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda, seorang *Teungku Imum* mungkin juga terus berusaha untuk meningkatkan diri mereka sendiri sebagai pendidik dan pembimbing. peran *Teungku Imum* sangat penting dalam membimbing pemuda dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode yang *Teungku Imum* lakukan, ditambah dengan anjuran Rasulullah, memberikan arahan dan motivasi bagi pemuda untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

2. Pandangan Masyarakat terhadap Peran *Teungku Imum* dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Pemuda Gampong Kepala Bandar

Sebagian besar masyarakat yang menghargai tradisi keagamaan melihat *Teungku Imum* sebagai figur otoritatif dalam urusan agama. Mereka percaya bahwa *Teungku Imum* memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Al-Qur'an dan dapat memberikan panduan yang tepat dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pemuda. *Teungku Imum* dianggap sebagai contoh yang baik dalam mempraktikkan dan memahami ajaran Al-Qur'an.

Teungku Imum juga sering dianggap sebagai contoh teladan dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Masyarakat percaya bahwa pemuda yang mengikuti bimbingan *Teungku Imum* akan memiliki kecenderungan untuk lebih rajin dan tekun dalam mempelajari Al-Qur'an, serta dapat mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks suci tersebut.

Selain itu, *Teungku Imum* juga berperan dalam mengajarkan nilai-nilai agama, etika, dan moral kepada pemuda, sehingga

mereka tidak hanya terampil dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam secara menyeluruh. Dengan demikian, *Teungku Imum* dianggap memiliki peran krusial dalam membantu pemuda memperoleh pemahaman spiritual yang mendalam dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah.

Namun, penting untuk dicatat bahwa pandangan masyarakat terhadap peran *Teungku Imum* tidaklah homogen. Ada beberapa kelompok yang mungkin memiliki pendapat yang berbeda tergantung pada latar belakang budaya, pemahaman agama, dan pengalaman pribadi mereka. Beberapa orang mungkin merasa bahwa pemuda juga harus memiliki akses dan kemandirian dalam mempelajari Al-Qur'an, tanpa tergantung sepenuhnya pada bimbingan dari seorang *Teungku Imum*.

Seperti yang dikemukakan oleh informan pertama salah satu masyarakat Gampong Kepala Bandar yang bernama bapak Murdaris beliau mengatakan:

“Bukan saya saja tetapi banyak masyarakat yang menghormati dan mengakui peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pemuda. Mereka melihatnya sebagai figur yang berpengetahuan tinggi tentang Al-Qur'an dan tajwid, serta mampu memberikan pembimbingan yang... tepat kepada pemuda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an²⁰”

Memang pandangan Rasulullah SAW kepada seseorang yang ingin menjadi pembimbing adalah positif. Beliau mendorong umat Islam untuk saling mendidik dan membantu sesama dengan niat yang ikhlas dan kebaikan. Seorang pembimbing yang baik adalah mereka yang memiliki pengetahuan yang benar, menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, lembut, sabar, dan memiliki niat yang ikhlas.

²⁰ Wawancara dengan Masyarakat Gampong Kepala Bandar bapak Murdaris pada tanggal 3 juni 2023, Pukul 10:50 WIB.

Informan yang kedua bernama bapak pak Zainal penjelasan beliau tidak jauh berbeda dengan bapak Murdaris beliau mengatakan:

“Saya menganggap peran *Teungku Imum* sebagai sumber pengetahuan dan wawasan keagamaan yang dapat membantu pemuda dalam mempelajari Al-Qur'an dengan baik. masyarakat menghargai upaya *Teungku Imum* dalam mengajarkan tajwid, memberikan pelajaran-pelajaran agama, dan menginspirasi pemuda untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an²¹”

Penjelasan dari bapak Zainal ini tidak jauh berbeda dengan penjelasan bapak Murdaris, mereka sama sama membentuk sikap mengagumi *Teungku Imum* Gampong Kepala Bandar dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pemuda.

Teungku Imum biasanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Al-Qur'an, tajwid, dan ilmu agama secara umum., dan telah meluangkan waktu dan usaha untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tidak ada salahnya sikap masyarakat mengagumi muncul ketika melihat keahlian dan kecakapan *Teungku Imum* dalam membaca Al-Qur'an serta pemahaman yang mendalam terhadap maknanya.

Selanjutnya informan yang ketiga bernama bapak Saiful beliau memberikan pandangannya berupa penjelasan terhadap peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an pemuda Gampong Kepala Bandar:

“Saya melihat *Teungku Imum* cenderung memiliki pendekatan yang kaku dan kurang mampu memahami kebutuhan serta konteks pemuda dalam mempelajari Al-Qur'an²²”

²¹ Wawancara dengan Masyarakat Gampong Kepala Bandar bapak Zainal pada tanggal 3 Juni 2023, Pukul 11:20 WIB.

²² Wawancara dengan Masyarakat Gampong Kepala Bandar bapak Saiful pada tanggal 3 Juni 2023, Pukul 15:20 WIB.

Jelas bahwasanya penjelasan dari bapak Saiful ini sangat berbeda dari penjelasan bapak Murdaris dan bapak Zainal, beliau memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap *Teungku Imum*.

Selanjutnya peneliti menganalisis dari jawaban dari tiga informan yang telah memberikan penjelasan terkait Pandangan mereka terhadap peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pemuda Gampong Kepala Bandar analisis dari peneliti adalah sebagai berikut.

Pandangan sebagian masyarakat Gampong Kepala Bandar dalam melihat peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kebanyakan mengagumi *Teungku Imum* walaupun ada sebagian yang kontra terhadap usaha yang dilakukan oleh *Teungku Imum* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda yang ada di gampong Kepala Bandar.

Pandangan kontra terhadap *Teungku Imum* muncul akibat ketidakkonsistenan yang ditemukan dalam praktik pribadi mereka. Jika seorang *Teungku Imum* terlibat dalam tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan atau jika mereka tidak mempraktikkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap peran mereka sebagai pembimbing Al-Qur'an.

Pandangan kontra masyarakat terhadap peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pemuda bervariasi tergantung pada individu, konteks, dan pemahaman agama yang berbeda. Penting untuk mengakui bahwa keragaman pendapat adalah hal yang wajar dalam masyarakat, dan dialog serta pemahaman saling menghormati perlu dibangun untuk mencapai pemahaman yang lebih luas dan inklusif.

Selanjutnya peneliti juga bertanya dengan Pak Geuchik Gampong Kepala Bandar terkait pandangan beliau terhadap peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pemuda beliau mengatakan:

“Saya melihat bahwa upaya *Teungku Imum* membantu meningkatkan pemahaman dan kualitas bacaan Al-Qur'an pemuda di Gampong, yang berdampak positif pada pembangunan moral dan spiritual masyarakat ini juga dapat

memperkuat kehidupan beragama masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan pemahaman Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas bacaan, masyarakat di desa dapat lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan, merasa lebih dekat dengan ajaran agama, dan meningkatkan hubungan mereka dengan Allah SWT²³.”

Selanjutnya peneliti bertanya dengan *Tuha Peut* Gampong Kepala Bandar juga terkait pandangan beliau terhadap peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda Gampong Kepala Bandar beliau mengatakan:

“Ya tentu saja saya melihat bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh *Teungku Imum* ini adalah sarana untuk membangun kesadaran religius di Gampong, bimbingan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, kecintaan terhadap agama, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam di kalangan masyarakat²⁴”

Setelah melakukan penelitian dan mewawancarai Pak Geuchik dan *Tuha Peut* maka timbul sebuah kesimpulan dalam kesimpulannya, bimbingan yang diberikan oleh *Teungku Imum* terkait bacaan Al-Qur'an memiliki berpotensi untuk meningkatkan pemahaman, kualitas bacaan, karakter, moralitas, dan melestarikan tradisi di kalangan pemuda.

Namun, *Teungku Imum* juga dapat memainkan peran penting dalam mendorong pemuda untuk membangun hubungan spiritual yang lebih dalam dengan Al-Qur'an. Dengan memberikan bimbingan yang menginspirasi dan memotivasi, Hal ini membantu memperkuat ikatan mereka dengan agama dan menginspirasi mereka untuk mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Wawancara dengan Pak Geuchik Gampong Kepala Bandar 4 Juni 2023, Pukul 14:35 WIB.

²⁴ Wawancara dengan *Tuha Peut* Gampong Kepala Bandar 4 Juni 2023, Pukul 17:00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan tentang peran *Teungku Imum* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an para pemuda Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh kabupaten Aceh Barat Daya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kualitas bacaan Al-Qur'an pemuda Gampong Kepala Bandar dari 3 orang yang peneliti wawancarai lebih banyak mengatakan sudah mampu membaca Al-Qur'an, juga pemahaman tajwid dengan baik dan benar, dan ada sebagian pemuda kurang dalam hal mermbaca Al-Qur'an. Tetapi mereka memiliki kesadaran dan keinginan dalam membaca Al-Qur'an, Mereka menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan agama mereka dan memiliki tekad untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Peran *Teungku Imum* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda Gampong Kepala Bandar, dapat disimpulkan dari 5 orang yang peneliti wawancarai yaitu Pak Geuchik, Tuha Peut, dan 3 orang masyarakat, lebih banyak mengatakan bimbingan yang diberikan oleh *Teungku Imum* terkait bacaan Al-Qur'an memiliki peran dalam meningkatkan kualitas bacaan, pemahaman, karakter, moralitas, dan melestarikan tradisi membaca Al-Qur'an di kalangan pemuda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan di atas maka peneliti memiliki saran kepada beberapa elemen dengan tidak mengurangi rasa hormat, semoga saran-saran ini dapat bermanfaat demi kebaikan.

1. Kepada pemuda Gampong Kepala Bandar ketika membaca Al-Qur'an, pemuda diharapkan untuk melakukannya dengan hati yang penuh penghormatan dan khusyuk. Membaca Al-Qur'an dengan kesadaran dan kekhusyukan akan membantu pemuda untuk menghayati makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibaca.
2. Kepada pemuda yang kurang dalam hal membaca Al-Qur'an harus giat lagi dalam belajarnya dan selalu semangat dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an semoga Allah SWT memberikan kelapangan dalam membaca Al-Qur'an.
3. Kepada *Teungku Imum* Gampong Kepala Bandar jangan lelah dalam melaksanakan kewajiban untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Khon, Majid Abdul. *"Hadits Tarbawi"* Jakarta: Kencana, 2012
- Gafur, Abdul. *"Kebijaksanaan Nasional Kepemudaan di Indonesia"* Jakarta: Garuda Metro Politan Press. 1982
- Ubaydi, Habillah Ahmad. *"Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi"* Tangerang Selatan: Darus-Sunnah. 2019
- Baharuddin, dan Buyung Ali. *"Metode Studi Islam"* Bandung: Cita Pustaka. 2005
- Departemen Pendidikan Nasional. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2015
- Erlangga, Masdiana, Dkk. *"Peran Generasi Muda dalam Ketahanan Nasional"* Jakarta: Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia. 2008
- Subagyo, Joko *"Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek"* Jakarta: PT Renika Cipta. 2004
- Komaruddin. *"Ensiklopedia Manajemen"* Edisi ke-2, Jakarta: Bina Aksara. 1994
- Mansyur. *"Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis"* Yogyakarta: Teras. 2007
- Mujadisul Islam Mafa. Jalaluddin Al-Akbar. *"Keajaiban Kitab Al-Qur'an"* Sidayu: Delta Prima Press. 2010
- Iqbal, Hasan M. *"Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya"* Bogor: Ghalia Indonesia. 2002
- Shihab M.Quraish, *"Wawasan Al-Qur'an"* Bandung: Mizan. 1999

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. “*Kamus Bahasa Aceh – Indonesia*” Balai Pustaka: Jakarta. 2001

Anwar, Rosihan, “*Ulum Al-Qur'an*” Bandung: Pustaka. 2008

as-Salih Shubhi “*Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*” terjemahan TIM Pustaka Firdaus. 1993

Torang, Syamsir. “*Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur < Budaya & Perubahan Organisasi)*” Bandung: Alfabeta. 2014

Sukardi, “*Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*” Cet.IV, Jakarta : Bumi Aksara. 2007

Hadi, Sutrisno. (*Frame Work of Questions*), “*Metodologi Research II*” Yogyakarta: Andi Offset. 1998

Salim dan Haidir. “*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*” Jakarta: Kencana. 2019

Utomo, Wedi. “*Pemuda Menjawab Tantangan*” Semarang: Duta Informatika. 1986

Haq, Ziaul. Wahyu dan Revolusi, Terj. E. Setyawati. “*Al-Khattab*” Cet I, Yogyakarta: Lkis. 2000

B. Jurnal

Rahman, Abdul. Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa, dalam, *Jurnal JOEAI (Journal Of Education And Intruction)*. Nomor 1, 2020

Fuadi, Sistem Pengelolaan Zakat (Kajian terhadap Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 7 Tahun 2004), dalam, *Jurnal At-Ta'fikir*. Nomor 1, 2017

- Hafsari, et. al, Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an, dalam, *Jurnal Journal Of Islamic Education*. Nomor 1, 2018
- Iys, Nur Handayani, Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak, dalam, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Nomor 2, 2018
- Mahdi, NK, Peran *Teungku Imum* dalam Perspektif Konseling Islam, dalam, *Jurnal At-Taujih*. Nomor 1, 2020
- Mazidatul, Faizah, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fasholatul Lisan, dalam, *Jurnal Jum'at Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Nomor 1, 2020
- Mursyid, Djawas, Implementasi Pengelolaan Zakat di Aceh, dalam, *Mazahib Jurnal Pemikiran Hukum Islam*. Nomor 1, 2016
- Syamsul, Bahri, Pelaksanaan Syari'at Islam di Aceh Sebagai Bagian Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dalam, *Jurnal Dinamika Hukum*. Nomor 2, 2012
- Shalahudin, Ismail, Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Scaffolding pada Siswa Kelas V MI Terpadu AD-DIMYATI BANDUNG, dalam, *Jurnal Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*. Nomor 2, 2018

C. Skripsi

- Ubaydi Habillah, Ahmad. *“Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi”* Tangerang Selatan: Darus-Sunnah, 2019.
- Riadi, Bambang. *“Kemampuan Membaca Kritis dengan Menggunakan Teknik SQ3r Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”* Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2015.
- Giftia, Gina. *“Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi”* UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2004.
- M, Mernawati. *“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada MTS Pondok Pesantren NahdlatulUlum Kabupaten Maros”* Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2011.
- Yati, Wartini Syamsiati, Hery Kresnadi. *“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik di Kelas I Sekolah Dasar”* PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2015.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Daftar Pertanyaan dengan *Teungku Imum* Gampong Kepala Bandar

1. Bagaimana peran *Teungku Imum* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pemuda.
2. Apakah para pemuda Gampong Kepala Bandar mampu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Apakah dengan bimbingan yang *Teungku Imum* lakukan terhadap pemuda sudah merasa cukup.

B. Daftar pertanyaan dengan pemuda Gampong Kepala Bandar

1. Bagaimana perihal kelancaran dalam membaca Al-Qur'an setelah dilakukan bimbingan oleh *Teungku Imum*.
2. Apa yang menjadi kendala yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an.
3. Bagaimana penguasaan tajwid pemuda yang diberikan oleh *Teungku Imum*

C. Pertanyaan dengan Pak Geuchik, Tuha Peut, dan masyarakat Gampong Kepala Bandar

1. Bagaimana pandangan Pak Geuchik Terhadap bimbingan yang diberikan oleh *Teungku Imum* terhadap pemuda.
2. Bagaimana pandangan Tuha Peut Terhadap bimbingan yang diberikan oleh *Teungku Imum* terhadap pemuda.
3. Bagaimana pandangan masyarakat Terhadap bimbingan yang diberikan oleh *Teungku Imum* terhadap pemuda.

Lampiran 2. Foto Dokumentasi Penelitian



Foto Bersama Teungku Imum pada tanggal 27 maret 2023,
Pukul 21:30 WIB



Foto Bersama Bapak Murdaris Selaku Geuchik Gampong
Kepala Bandar Pada Tanggal 4 Juni 2023, Pukul 14:35 WIB



Foto Bersama Fachrurradhi Selaku pemuda Gampong Kepala Bandar



Foto Bersama Masyarakat Gampong Kepala Bandar Pada Tanggal 3 Juni 2023 Pada Pukul 11:20 WIB

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Iffan.R
Tempat/tanggal lahir : Kepala Bandar, 02 November 2001
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/190303040
Agama : Islam
Kebangsaan/suku : Indonesia, Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Gampong Kepala Bandar,
Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh
Barat Daya

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Rasyidin
Pekerjaan : Swasta
Nama Ibu : Ainon Mardhiah
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)

3. Riwayat Pendidikan

SD 03 Blangpidie : Tahun Lulus 2013
MTsN 01 ABDYA : Tahun Lulus 2016
MAN ABDYA : Tahun Lulus 2019
UIN Ar-Raniry Banda Aceh : 2019 - Sekarang

Banda Aceh, 7 Agustus 2023
Penulis,

Iffan.R
NIM. 190303040